

**Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Tumbuhan Hijau Kelas V Dengan Model Pembelajaran Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar di SD Negeri 3 Banjarsari Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan Tahun 2017/2018**

**Sri Prihandini**

SD Negeri 3 Banjarsari  
UPTD Pendidikan Kecamatan Kradenan  
Kabupaten Grobogan  
[prihandini@gmail.com](mailto:prihandini@gmail.com)

**Abstrak**

Permasalahan utama adalah rendahnya hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 3 Banjarsari pada pembelajaran IPA materi Tumbuhan Hijau. Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti menerapkan Model pembelajaran pemanfaatan lingkungan alam sekitar sekolah yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Banjarsari pada pelajaran IPA pada materi tumbuhan Hijau. Desain yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model PTK yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Targgart. jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Pelaksanaan ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dan masing-masing dua tindakan/pertemuan. Pada tindakan pertama siklus I hasil persentase aktivitas guru mencapai 60% dan tindakan ke II mencapai 66,7% berada dalam kategori cukup. Sedangkan hasil persentase aktivitas siswa pada tindakan pertama siklus I mencapai 53,3% dan tindakan ke II mencapai 60% berada dalam kategori kurang. Pada hasil evaluasi tindakan pertama siklus I nilai rata-rata mencapai 6,5 ini di kategorikan belum berhasil. Pada tindakan kedua nilai rata-rata mencapai 6,8 ini dikategorikan sudah cukup. Pada Siklus ke II pertemuan I hasil persentase aktivitas guru mencapai 80% dan pertemuan II mencapai 93,3% berada dalam kategori sangat baik. Sedangkan hasil persentase aktivitas siswa pada pertemuan kedua tindakan pertama mencapai 66,7% dan tindakan ke dua mencapai 86,7% berada dalam kategori sangat baik. Pada hasil evaluasi tindakan pertama siklus II nilai rata-rata mencapai 6,9 dan tindakan ke dua mencapai 7,5 berada dalam kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa SD Negeri 3 Banjarsari kelas V meningkat dengan model pembelajaran menggunakan pemanfaatan lingkungan alam sekitar sekolah.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar; Alam Sekitar; IPA, Tumbuhan hijau

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam selama ini selalu mengacu pada buku paket dan alat peraga sederhana lainnya. Dengan demikian munculah keterpaksaan para Siswa karena merasa bosan belajar didalam ruang kelas. Oleh karena itu, perlu mencari solusi bagaimana agar belajar Siswa menjadi hal yang menyenangkan atau walaupun terpaksa tapi dapat menjadi lebih

mudah dan efektif ketika Guru menyampaikan materi yang ingin disampaikan. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Permana & Sari, 2018) *Knowledge in everyday life, human beings can not be separated from the science of nature. This includes learning science (Natural Science). Humans gain knowledge and experience about interactions with living things, as well as natural phenomena*

*including the environment in which we live.* Fakta yang terjadi adalah guru dianggap sebagai sumber yang benar dan memosisikan siswa sebagai pendengar dari ceramah guru sehingga proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar (Oemar Hamalik, 1999).

Mata Pelajaran IPA pada kompetensi dasar perubahan sifat benda bertujuan agar siswa mampu untuk mendeskripsikan sifat benda sesudah mengalami perubahan sebagai hasil suatu proses dan mengidentifikasi faktor yang menyebabkan perubahan pada benda. Selain itu diharapkan setelah kegiatan pembelajaran siswa mampu untuk berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup (*life skill*) (Mariyati, 2018).

Faktor lain yang tidak kalah pentingnya adalah kurangnya Guru Ilmu Pengetahuan Alam memahami dan menguasai teknik pembelajaran, Sehingga Guru mengalami kesulitan dalam menerapkan materi dengan lingkungan alam sekitar Sekolah dalam proses pembelajaran. Menurut Sudarminto dalam Samana (1994) Guru yang Profesional yaitu guru yang tahu tentang apa yang diajarkannya secara efektif dan efisien.

Dari permasalahan di atas Menurut Jean Piaget dalam Sumirin (2009:37) Mengatakan, setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan adaptasi dengan lingkungannya. Teori perkembangan kognitif Menekankan bahwa, Setiap anak memiliki struktur kognitif yang disebut *Schemata* yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap objek yang ada dalam lingkungannya.

Berdasarkan hal tersebut, maka perilaku belajar anak sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek dalam diri dan

lingkungannya. Kedua hal tersebut tidak mungkin dipisahkan karena memang proses belajar terjadi dalam konteks interaksi diri anak dengan alam sekitar apalagi Anak usia kelas V sekolah dasar berada pada tahapan operasi konkret, pada rentang usia sekolah dasar tersebut anak mulai menunjukkan perilaku belajar dengan memandang dunia secara objektif, berpikir secara operasional, dan mempergunakan sebab akibat serta prinsip alamiah sederhana dalam proses pembelajaran. Memperhatikan tahapan perkembangan berpikir tersebut, kecenderungan belajar anak usia sekolah dasar memiliki tiga ciri yaitu; (1). konkret, Mengandung makna proses belajar beranjak dari hal-hal nyata yakni yang dapat dilihat, didengar, diraba dan diotak-atik. Dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar. (2) integratif, Mengandung makna memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan. mereka belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu, hal ini melukiskan cara berpikir anak yang deduktif yakni dari hal umum ke bagian demi bagian. (3) hierarkis, mengandung makna cara belajar anak belajar berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks. sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu diperhatikan mengenai urutan logis, keterkaitan antar materi, dan cakupan keluasan serta kedalaman materi.

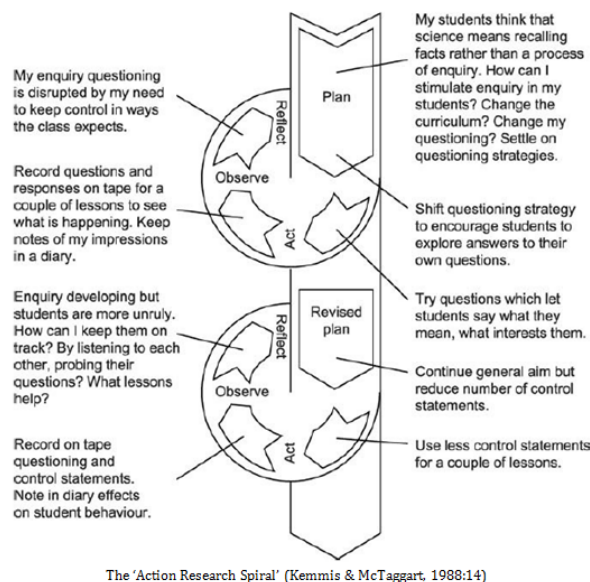
Dari hasil observasi awal di SD Negeri 3 Banjarsari dan wawancara langsung dengan guru wali kelas V mengatakan bahwa di kelas V pada mata pelajaran IPA hasil belajarnya sangat rendah. Nilai yang diperoleh siswa masih dibawah standar yaitu 70%. Masalah-masalah yang dihadapi oleh guru wali kelas V adalah penggunaan metode yang kurang tepat, kegiatan proses pembelajaran cenderung di ruang kelas, kurangnya bahan

ajar seperti buku-buku dan media pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian untuk “Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V dengan model pembelajaran pemanfaatan lingkungan alam sekitar di SD Negeri 3 Banjarsari.

## METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini berbentuk kolaboratif desain atau model penelitian ini mengacu pada pandangan Kemmis dan Mc. Taggart dalam Rochiati Wiriatmaja, (2009:66) penelitian tindakan diawali dengan mengidentifikasi gagasan umum yang dispesifikasikan sesuai dengan tema penelitian. Spesifikasi gagasan tersebut lebih lanjut digarap melalui empat tahap secara berdaur ulang, yaitu perencanaan (plan), pelaksanaan tindakan (act), pengamatan (observe), dan refleksi (perenungan, pemikiran, dan evaluasi).



The 'Action Research Spiral' (Kemmis & McTaggart, 1988:14)

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Banjarsari dengan subjek penelitian pada kelas V dengan jumlah siswa 31 orang yg terdiri dari 12 laki-laki dan 19 siswa perempuan, yang terdaftar pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018, dengan sasaran utama meningkatkan hasil belajar IPA dengan penerapan model

pembelajaran pemanfaatan lingkungan alam sekitar sekolah. penelitian ini sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Prosedur pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua tahap dan dua kali pertemuan. Fokus penelitian ini adalah untuk melihat apakah hasil belajar siswa akan meningkat jika dalam proses pembelajaran peneliti menggunakan model pembelajaran pemanfaatan lingkungan alam sekitar sekolah . Apabila dalam pelaksanaan pada siklus 1 belum berhasil atau belum sesuai dengan kriteria keberhasilan maka akan dilanjutkan pada siklus dua.

Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari siswa dan kegiatan guru/peneliti dalam kegiatan pembelajaran, yang mencakup observasi, dilakukan untuk mengamati seluruh kegiatan pembelajaran yang lebih difokuskan pada pengamatan mengenai aktivitas guru dan siswa. Wawancara, dilakukan setelah pembelajaran berlangsung dan setelah evaluasi tindakan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran. Catatan lapangan, dilakukan untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung yang tidak tercantum dalam lembar observasi.

Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil pekerjaan siswa dalam mengerjakan tes, yang mencakup: Tes awal, untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Tes ini diberikan pada saat sebelum melakukan tindakan. Tes akhir, untuk mengetahui prestasi siswa, tes ini diberikan pada saat akhir tindakan untuk mengukur hasil belajar IPA dan tingkat keberhasilan pembelajaran tiap siklus.

Prosedur pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dengan siklus yang berulang. setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan

perubahan tingkah laku yang ingin dicapai. Adapun prosedur rencana tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian yaitu: (1) Perencanaan (2) Pelaksanaan tindakan (3) *Observasi* (4) *Refleksi*.

### 1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun perencanaan mulai dari menetapkan materi ajar, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan media penunjang yang akan digunakan, membuat lembar observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru dan membuat instrumen penelitian yang berupa alat evaluasi berupa tes.

### 2. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran yang telah direncanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Tumbuhan Hijau kelas V SD Negeri 3 Banjarsari dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar yang direncanakan dalam dua siklus. Apabila hasil belajar siswa pada siklus pertama belum berhasil, maka akan dilanjutkan pada siklus kedua dengan cara mengulang kembali kegiatan belajar mengajar seperti pada siklus pertama, serta memperbaiki kelemahan dan kekurangan sewaktu melaksanakan pembelajaran. Pada siklus pertama, peneliti memberikan tugas individu kepada siswa tujuannya untuk mengetahui hasil belajar siswa pada setiap individu, dengan demikian guru akan mengetahui nilai yang diperoleh siswa.

### 3. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap guru (peneliti) dengan menggunakan lembar observasi yang dibuat oleh guru kelas V, kegiatan proses belajar mengajar akan dilaksanakan oleh peneliti, diamati dan dinilai oleh guru kelas V.

Dengan tujuan sebagai evaluasi bagi peneliti untuk menindak lanjuti proses belajar mengajar kedepannya.

### 4. Refleksi

Hasil yang diperoleh data observasi dan tugas dikumpulkan dan dianalisis, sehingga dari hasil tersebut peneliti dapat merefleksikan diri apakah telah memenuhi target yang ditetapkan pada indikator kerja. Jika belum memenuhi target, maka peneliti dilanjutkan pada siklus berikutnya. Kelemahan atau kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya akan diperbaiki pada siklus berikutnya. Untuk mengukur keberhasilan PTK dapat dilihat pada hasil tugas yang dilaksanakan siswa. Apabila siswa mendapat nilai di atas rata-rata KKM dalam menjawab tugas yang diberikan oleh guru dapat dikatakan berhasil. Hasil pekerjaan siswa dianalisis sesuai dengan kriteria Ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 dimana penilaian yang dilakukan bersama-sama dengan guru, dengan menggunakan sistem penilaian yang telah ditetapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penulis sekaligus sebagai peneliti adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V dengan model pembelajaran pemanfaatan lingkungan alam sekitar di SD Negeri 3 Banjarsari. Penulis sekaligus peneliti melaksanakan pembelajaran melalui beberapa siklus, yang mana pelaksanaannya dilakukan dua siklus saja. Adapun data hasil penelitian dapat dilihat pada pembahasan berikut ini:

### Hasil Tes Akhir Pertemuan Siklus 1

Hasil belajar siswa pada materi tumbuhan hijau, dapat diketahui dengan melaksanakan evaluasi belajar yaitu berupa tes *essay* yang terdiri dari 3 soal. Dari hasil tes yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran pemanfaatan

lingkungan alam sekitar sekolah pada siklus I dengan dua kali pertemuan, Hasil persentase siswa pertemuan pertama dengan jumlah nilai 200 dan dibagi dengan 31 siswa memperoleh nilai rata-rata 6,5. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus I dengan jumlah nilai 212 dibagi dengan 31 siswa dan memperoleh nilai rata-rata 6,8. Jadi dapat dikatakan penggunaan model pembelajaran pemanfaatan lingkungan alam sekitar sekolah belum berhasil. Sehingga perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

### Hasil Akhir Tindakan Siklus II

Hasil evaluasi belajar siswa pada siklus kedua, dapat dilihat pada tabel persentase dibawah ini :

Tabel 2. Persentase Hasil Analisis Tes Evaluasi Siklus II Pertemuan Kedua

No	Nilai	Jumlah	Persentase
1.	10	2	3,33%
2.	9	3	3,33%
3.	8	3	10%
4.	7	23	86,66%
5.	6	0	0%
	<b>232</b>	<b>31</b>	<b>100%</b>

Dari data tes pada tindakan siklus II dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa, dimana pada siklus II pertemuan pertama memperoleh jumlah nilai 212 dibagi 31 jumlah siswa dan memperoleh nilai rata-rata 6,8 dan pada pertemuan kedua memperoleh jumlah nilai 232 dibagi 31 siswa dan memperoleh nilai rata-rata 7,5. Melihat hasil yang diperoleh siswa pada pelaksanaan pada siklus I dan II peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran pemanfaatan lingkungan alam sekitar sekolah pada materi “Tumbuhan hijau” pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 3 Banjarsari, dapat meningkatkan prestasi

belajar siswa, sehingga penelitian tindakan kelas ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa. Pengukuran hasil evaluasi dengan menggunakan alat ukur yang secara luas telah digunakan yaitu evaluasi hasil belajar. Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar adalah dari dalam individu yang belajar. Yang meliputi motivasi, perhatian, pengamatan dan tanggapan sedangkan faktor dari luar individu yang belajar meliputi pengetahuan, penanaman konsep, keterampilan dan pembentukan sikap. Penggunaan pembelajaran dengan model pemanfaatan lingkungan alam sekitar dalam pembelajaran IPA sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 3 Banjarsari.

Dari semua aktivitas yang dilaksanakan baik aktivitas guru, aktivitas siswa, analisis tes hasil belajar siswa, baik siklus satu maupun siklus dua tampak terjadi peningkatan yang cukup baik. Pada pembelajaran ini siswa di latih untuk mengenali tumbuhan hijau melalui pemanfaatan lingkungan alam sekitar dengan didampingi guru sehingga dalam hal ini siswa tidak hanya mengetahui teori yang di sampaikan guru tetapi juga melihat secara jelas. Siswa juga lebih aktif dalam proses pembelajaran sebab guru melatih untuk menyebutkan dan menemukan sendiri bagian-bagian tumbuhan hijau sesuai penjelasan guru.

Pada siklus pertama, pertemuan pertama hasil observasi aktivitas guru diperoleh persentase nilai rata-rata (PNR) sebesar 60% sedangkan pada pertemuan kedua 66,7% atau berada dalam kategori belum berhasil. Dalam hal ini, baik sebagai

guru yang melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan alam sebagai media pembelajaran sesuai RPP yang dirancang, membimbing siswa mengenal bagian-bagian tumbuhan, guru sebagai fasilitator dan motivator, melakukan kegiatan: (a) memotivasi siswa selama pembelajaran dengan cara memberikan latihan mengamati tumbuhan, (b) dan memfasilitasi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus pertama tindakan tahap pertama diperoleh persentase rata-rata 53,3% dan tindakan tahap ke dua diperoleh persentase 60% hal ini berada dalam kategorikan belum berhasil, tetapi tetap diadakan perbaikan. Untuk hasil analisis tes hasil belajar pada siklus pertama diperoleh nilai rata-rata 6,5. Hal ini dapat dikatakan bahwa hasil yang diperoleh siswa kelas V SD Negeri 3 Banjarsari pada materi tumbuhan hijau belum berhasil. Sedangkan pada siklus pertama pertemuan kedua yang didapat sebesar 6,8 dapat dikategorikan belum berhasil, berdasarkan hal tersebut, maka untuk tindakan siklus kedua lebih ditingkatkan lagi, baik aktivitas siswa maupun aktivitas guru pada kegiatan pembelajaran.

Begitu pula hasil observasi guru pada siklus dua pertemuan pertama diperoleh persentase nilai rata-rata sebesar 80% dan pertemuan kedua diperoleh (PNR) 93.3% dalam kategori sangat baik dari hasil tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa yang diterapkan dalam pembelajaran merupakan salah satu alternatif dalam upaya peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam belajar IPA di kelas. Siswa mendapatkan peluang besar untuk mengasah pengetahuan yang dimilikinya, baik dari segi akademik maupun dari segi keterampilan. Hal ini berarti bahwa melalui penggunaan model pemanfaatan lingkungan alam sekitar

dalam pembelajaran, masalah/kesulitan belajar juga dapat diatasi dan meningkatkan hasil belajar siswa. Sebab belajar di luar kelas dapat menimbulkan daya tarik bagi siswa, sehingga dengan demikian dapat membuat siswa lebih termotivasi belajar, dan pada akhirnya dapat memberikan hasil belajar yang baik sesuai tujuan yang diharapkan.

Hasil observasi aktivitas siswa siklus kedua pada pertemuan pertama diperoleh persentase nilai rata-rata (PNR) 66,7% sedangkan pada pertemuan ke dua diperoleh persentase nilai rata-rata (PNR) sebesar 86,7% dalam kategori sangat baik. Hal ini berarti bahwa siswa yang mengalami dalam menyelesaikan masalah sudah dapat di minimalisir, dan kegiatan/aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran melalui penggunaan media alam meningkat.

Hasil evaluasi yang diperoleh pada tindakan 1 siklus ke dua hasil rata-rata mencapai 6,9 dan tindakan siklus II hasil rata-rata mencapai 7,5 berada dalam kategori baik. dalam penelitian ini materi ajar di sajikan dengan bantuan alam. Hal ini dimaksudkan untuk menghilangkan kejenuhan siswa, menarik perhatian siswa dalam belajar dan memberikan kesenangan pada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dinyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran pemanfaatan lingkungan alam sekitar dapat menambah pengalaman siswa belajar, memotivasi siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, meningkatkan hasil belajar, dan pemahaman siswa. hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Arrahman, dkk (2012), Melalui pemanfaatan alam sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 27 Kecamatan Sungai Kakap, dengan peningkatan hasil belajar siklus I dan II rata-rata 3,8%.

## SIMPULAN

Hasil belajar siswa dikelas V SD Negeri 3 Banjarsari, dapat ditingkatkan melalui penerapan model pemanfaatan lingkungan alam sekitar dengan dua siklus. Yaitu siklus I dengan dua kali pertemuan dan siklus kedua juga dengan dua kali pertemuan. Peningkatan dibuktikan dari hasil observasi aktivitas siswa siklus I memperoleh persentase nilai rata-rata 60% dan siklus ke II meningkat menjadi 86,7% sedangkan hasil observasi aktivitas Guru pada siklus I memperoleh persentase nilai rata-rata 80% dan siklus ke II meningkat menjadi 93,3%, kemudian hasil evaluasi belajar siswa, pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase nilai rata-rata adalah 6,5 dan pertemuan II adalah 6,8 sedangkan pada siklus II pertemuan I memperoleh persentase nilai rata-rata 6,8 dan pertemuan II memperoleh persentase nilai rata-rata 7,5. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran pemanfaatan lingkungan alam sekitar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Banjarsari.

## DAFTAR PUSTAKA

Arahman, Zainudin dan Parijo (2012)  
Melalui pemanfaatan alam sebagai  
sumber belajar IPA kelas IV SDN 27

- Kecamatan Sungai Kakap. Artikel,  
Prodi pendidikan guru sekolah dasar  
Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan  
Universitas Tanjung Pura Pontianak.
- Hamalik, O (1999). Kurikulum dan  
Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mariyati, N. (2018). Penerapan Model  
Koopertif Tipe Think Pair Share Untuk  
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa  
Mata Pelajaran Ipa Materi Perubahan  
Sifat Benda Pada Siswa Kelas V SDN  
Banaran 1 Kediri Tahun Pelajaran 2016  
/ 2017, 3(2).  
[https://doi.org/https://doi.org/10.29407/  
pn.v3i2.11884](https://doi.org/https://doi.org/10.29407/pn.v3i2.11884)
- Permana, E. P., & Sari, Y. E. P. (2018).  
Development of Pop Up Book Media  
Material Distinguishing Characteristics  
of Healthy and Unfit Environments  
Class III Students Elementary School.  
*International Journal of Elementary  
Education*, 2(1), 8–14. Retrieved from  
[https://ejournal.undiksha.ac.id/index.ph  
p/IJEE](https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE)
- Samana, A. (1994). Profesionalisme  
Keguruan. Yogyakarta: Kanisius
- Sutarno. (2003). Dalam Hadi, (2013). Materi  
dan Pembelajaran IPA SD. Jakarta:  
Universitas Terbuka.
- Sumirin. (2009). Cara Belajar yang Efektif.  
Semarang: PT. Aneka Ilmu.
- Wiriatmadja, R. (2009). Metode Penelitian  
Tindakan Kelas. Bandung: PT. Remaja  
Rosdakarya.